

Determinan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Jambi Kecil

Nur Fitra Dini^{1*}, Asparian², Sri Astuti Siregar³, Adelina Fitri⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis korespondensi: nurfitraadini@gmail.com

Abstract. Tetanus Toxoid (TT) immunization is one of the important efforts in the prevention of tetanus in mothers and newborns. However, the coverage of TT immunization for brides-to-be in the work area of the Jambi Kecil Health Center in 2024 will only reach 41.9%, far below the national target of $\geq 80\%$. This study aims to analyze factors related to TT immunization coverage in brides-to-be in Muaro Jambi Regency. The research design uses an observational quantitative analytical approach with a cross-sectional method. The research population amounted to 221 brides-to-be, with a sample of 107 respondents selected through purposive sampling techniques. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed by Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The strength of the relationship was measured using the Prevalence Ratio (PR) with a Confidence Interval (CI) of 95%. The results showed that knowledge ($p = 0.023$; PR = 0.77; 95% CI: 0.62–0.94), sources of information ($p = 0.033$; PR = 0.78; CI 95%: 0.63–0.98), and the role of health workers ($p = 0.014$; PR = 0.75; CI 95%: 0.60–0.95) were significantly related to TT immunization coverage. Meanwhile, attitudes, partner support, and access to health services did not show a significant relationship. These findings confirm the importance of increasing knowledge, optimizing information sources, and strengthening the role of health workers in increasing TT immunization coverage in the community.

Keywords: Bride-to-be; Community Knowledge; Health Workers; Resources; TT Immunization.

Abstrak. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan tetanus pada ibu dan bayi baru lahir. Namun, cakupan imunisasi TT pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil tahun 2024 hanya mencapai 41,9%, jauh di bawah target nasional $\geq 80\%$. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada calon pengantin perempuan di Kabupaten Muaro Jambi. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 221 calon pengantin perempuan, dengan sampel sebanyak 107 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Kekuatan hubungan diukur menggunakan *Prevalence Ratio* (PR) dengan *Confidence Interval* (CI) 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p = 0,023$; PR = 0,77; CI 95%: 0,62–0,94), sumber informasi ($p = 0,033$; PR = 0,78; CI 95%: 0,63–0,98), serta peran tenaga kesehatan ($p = 0,014$; PR = 0,75; CI 95%: 0,60–0,95) berhubungan signifikan dengan cakupan imunisasi TT. Sementara itu, sikap, dukungan pasangan, dan akses pelayanan kesehatan tidak menunjukkan hubungan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan, optimalisasi sumber informasi, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan cakupan imunisasi TT di masyarakat.

Kata Kunci: Calon Pengantin; Imunisasi TT; Pengetahuan Masyarakat; Sumber Informasi; Tenaga Kesehatan.

1. LATAR BELAKANG

Tetanus merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* yang menghasilkan toksin tetanospasmin dan dapat menyebabkan kekakuan serta kejang otot, gangguan pernapasan, hingga kematian. Meskipun dapat dicegah melalui imunisasi, tetanus maternal dan neonatal masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok wanita usia subur dan bayi baru lahir. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2021 masih terdapat sekitar 24.000 kematian neonatal akibat tetanus secara global, yang sebagian besar dapat dicegah melalui imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin sebagai bagian dari pelayanan kesehatan pranikah.

Urgensi pencegahan tetanus semakin penting karena ketidakmerataan cakupan imunisasi masih terjadi di berbagai negara. WHO (2025) menyebutkan bahwa tetanus maternal dan neonatal masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di sejumlah negara prioritas, sementara data Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 sekitar 20 juta bayi belum menyelesaikan seri imunisasi tetanus primer. Perlindungan terhadap tetanus pada wanita usia subur juga masih rendah, dengan cakupan TT2+ di negara-negara prioritas sekitar 32% pada tahun 2022. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan program imunisasi belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan pemanfaatan layanan imunisasi.

Imunisasi TT merupakan salah satu strategi penting untuk membentuk kekebalan pada wanita usia subur, termasuk calon pengantin, sebelum memasuki masa reproduksi. Di Indonesia, program imunisasi telah didukung oleh kebijakan kesehatan dan pelayanan pranikah, termasuk Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 dan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021. Indonesia memang telah mencapai eliminasi tetanus maternal dan neonatal sejak tahun 2016, tetapi cakupan TT2+ pada ibu hamil pada tahun 2022 baru mencapai 72,7%, masih di bawah target nasional dan menunjukkan adanya ketimpangan antarwilayah.

Fenomena tersebut juga terlihat pada calon pengantin di Kabupaten Muaro Jambi, khususnya wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil. Data tahun 2024 menunjukkan terdapat 217 calon pengantin dari 7.220 wanita usia subur yang menjadi sasaran program, tetapi hanya 91 orang (41,9%) yang melakukan imunisasi TT, sedangkan 126 orang (58,1%) belum melakukan atau belum melengkapi imunisasi. Capaian tersebut jauh di bawah target nasional $\geq 80\%$. Padahal, jumlah calon pengantin di Kecamatan Maro Sebo mencapai 221 orang, sehingga kelompok ini merupakan sasaran potensial dalam pelaksanaan program imunisasi TT.

Kesenjangan antara target dan kondisi lapangan semakin terlihat dari hasil survei awal di Puskesmas Jambi Kecil. Sebagian calon pengantin diketahui melakukan imunisasi TT mendekati waktu pernikahan dan bahkan hanya menganggap imunisasi sebagai persyaratan administratif. Selain itu, masih terdapat calon pengantin yang enggan melakukan imunisasi karena merasa sehat dan tidak membutuhkan perlindungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan program, tetapi juga kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, sumber informasi, akses pelayanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan (Santy, 2022).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebijakan dan target nasional dengan pelaksanaan imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil, ditunjukkan oleh cakupan yang hanya 41,9% dibandingkan target $\geq 80\%$. Rendahnya cakupan tersebut menunjukkan perlunya identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan

pemanfaatan imunisasi TT. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, akses pelayanan kesehatan, informasi yang diterima, dan peran tenaga kesehatan dengan cakupan imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analytic observational* dan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin, dengan seluruh variabel diukur pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, pada Juni–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin perempuan yang tercatat di KUA wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil tahun 2024 sebanyak 221 orang, dengan populasi terjangkau sebanyak 196 orang dari 9 desa terpilih. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh 107 responden, yang dialokasikan secara proporsional pada 9 desa dan dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden. Data selanjutnya diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating* menggunakan SPSS dan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan secara bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, akses pelayanan kesehatan, sumber informasi, dan peran tenaga kesehatan dengan cakupan imunisasi TT. Karena data berbentuk kategori, analisis menggunakan uji Chi-Square (χ^2), sedangkan *Fisher's Exact Test* digunakan apabila terdapat *expected frequency* kurang dari 5. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, sehingga hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Muaro Jambi.

Pengetahuan	Status Imunisasi				Total		p-value	PR	95% CI
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
Baik	46	66,7	23	33,3	69	100,0	0,023	0,77	0,62-0,94
Kurang	33	86,8	5	13,2	38	100,0			
Total	79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber : Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 46 responden (66,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki status imunisasi TT sebanyak 33 responden (86,8%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,023 dengan nilai PR sebesar 0,77 (95% CI: 0,62–0,94). Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,77 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,77 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Nilai 95% CI sebesar 0,62–0,94 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan status imunisasi TT bermakna secara statistik.

Hubungan Sikap dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Sikap	Status Imunisasi				Total				
	Ya		Tidak		n	%	p-value	PR	95% CI
	n	%	n	%					
Positif	44	71,0	18	29,0	62	100,0	0,430	0,91	0,73-1,14
Negatif	35	77,8	10	22,2	45	100,0			
Total	79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber : Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden dengan sikap positif yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 44 responden (71,0%), sedangkan responden dengan sikap negatif yang memiliki status imunisasi TT sebanyak 35 responden (77,8%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,430 dengan nilai PR sebesar 0,91 (95% CI: 0,73–1,14). Nilai *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,91 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,91 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Nilai 95% CI sebesar 0,73–1,14 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan status imunisasi TT tidak bermakna secara statistik.

Hubungan Dukungan Pasangan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 3. Hubungan Dukungan Pasangan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Dukungan Pasangan	Status Imunisasi				Total		p-value	PR	95% CI
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
Mendukung	41	69,5	18	30,5	59	100,0	0,257	0,88	0,70-1,10
Tidak	38	79,2	10	20,8	48	100,0			
Total	79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan pasangan yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 41 responden (69,5%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan pasangan yang memiliki status imunisasi TT sebanyak 38 responden (79,2%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,257 dengan nilai PR sebesar 0,88 (95% CI: 0,70–1,10). Nilai *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,88 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan pasangan memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,88 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan pasangan. Nilai 95% CI sebesar 0,70–1,10 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan pasangan dengan status imunisasi TT tidak bermakna secara statistik.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 4. Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Pengaruh di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kecamatan Muara Jember.										
Akses Pelayanan Kesehatan		Status Imunisasi				Total				
		Ya		Tidak		n	%	p-value	PR	95% CI
		n	%	n	%					
Baik		46	68,7	21	31,3	67	100,0	0,115	0,83	0,67-1,03
Kurang		33	82,5	7	17,5	40	100,0			
Total		79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa responden dengan akses pelayanan kesehatan yang baik yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 46 responden (68,7%), sedangkan responden dengan akses pelayanan kesehatan yang kurang yang memiliki

status imunisasi TT sebanyak 33 responden (82,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,115 dengan nilai PR sebesar 0,83 (95% CI: 0,67–1,03). Nilai *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,83 menunjukkan bahwa responden dengan akses pelayanan kesehatan yang baik memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,83 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang kurang. Nilai 95% CI sebesar 0,67–1,03 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan status imunisasi TT tidak bermakna secara statistik.

Hubungan Sumber Informasi dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Sumber Informasi	Status Imunisasi				Total		p-value	PR	95% CI
	Ya		Tidak		n	%			
	n	%	n	%					
Baik	38	65,5	20	34,5	58	100,0	0,033	0,78	0,63-0,98
Kurang	41	83,7	8	16,3	49	100,0			
Total	79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden dengan sumber informasi yang baik yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 38 responden (65,5%), sedangkan responden dengan sumber informasi yang kurang yang memiliki status imunisasi TT sebanyak 41 responden (83,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,033 dengan nilai PR sebesar 0,78 (95% CI: 0,63–0,98). Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,78 menunjukkan bahwa responden dengan sumber informasi yang baik memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,78 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sumber informasi yang kurang. Nilai 95% CI sebesar 0,63–0,98 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara sumber informasi dengan status imunisasi TT bermakna secara statistik.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 6. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan cakupan imunisasi TT pada Calon Pengantin di Wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Peran Tenaga Kesehatan	Status Imunisasi				Total		p-value	PR	95% CI
	Ya		Tidak		n	%			
Baik	35	63,6	20	36,4	55	100,0	0,014	0,75	0,60-0,95
Kurang	44	84,6	8	15,4	52	100,0			
Total	79	73,8	28	26,2	107	100,0			

Sumber: Data Primer 2026.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik yang memiliki status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) sebanyak 35 responden (63,6%), sedangkan responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang yang memiliki status imunisasi TT sebanyak 44 responden (84,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,014 dengan nilai PR sebesar 0,75 (95% CI: 0,60–0,95). Nilai *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,75 menunjukkan bahwa responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik memiliki prevalensi status imunisasi TT sebesar 0,75 kali dibandingkan dengan responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang. Nilai 95% CI sebesar 0,60–0,95 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan status imunisasi TT bermakna secara statistik.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,023 dengan nilai PR sebesar 0,77 (95% CI: 0,62–0,94). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,77 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,77 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,62–0,94 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nisa et al., 2024), hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan

imunisasi TT Catin dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pra-nikah berkaitan dengan pelaksanaan imunisasi TT Catin. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Neni et al., 2023), hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,044 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada calon pengantin. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon pengantin dengan pengetahuan yang kurang cenderung lebih banyak tidak melakukan imunisasi TT dibandingkan dengan calon pengantin yang memiliki pengetahuan lebih baik. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Nurriza et al., 2024), hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan calon pengantin wanita dengan pemberian imunisasi TT. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan calon pengantin menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan imunisasi TT.

Hubungan Sikap dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,430 dengan nilai PR sebesar 0,91 (95% CI: 0,73–1,14). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,91 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,91 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,73–1,14 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meiriza & Triveni, 2018), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin, dengan nilai p-value = 0,390 ($p > 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap positif yang dimiliki calon pengantin belum tentu diwujudkan dalam tindakan untuk memperoleh imunisasi TT. Keputusan calon pengantin untuk memperoleh imunisasi TT dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, dukungan dari lingkungan, serta informasi yang diterima mengenai pentingnya imunisasi TT.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aushaf et al., 2026), hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value sebesar 0,081 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap calon pengantin belum tentu secara langsung

berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Rahayu et al., 2025), menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap calon pengantin terhadap imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,154 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap calon pengantin terhadap imunisasi TT tidak selalu berkaitan dengan dukungan yang diterima dari keluarga.

Hubungan Dukungan Pasangan dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,257 dengan nilai PR sebesar 0,88 (95% CI: 0,70–1,10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,88 menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan pasangan memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,88 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memperoleh dukungan pasangan. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,70–1,10 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan pasangan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggreini et al., 2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan imunisasi TT dengan p-value sebesar 0,187 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan pasangan belum tentu menjadi faktor yang secara langsung menentukan kepatuhan seseorang dalam memperoleh imunisasi TT.⁸²

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toxoid (TT), dengan nilai p-value sebesar 0,311 ($p > 0,05$). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan responden untuk melengkapi imunisasi TT tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami, tetapi juga oleh faktor lain, seperti pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, serta motivasi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Aushaf et al., 2026), hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,081 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap calon pengantin tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,115 dengan nilai PR sebesar 0,83 (95% CI: 0,67–1,03). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,83 menunjukkan bahwa responden dengan akses pelayanan kesehatan yang baik memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,83 kali dibandingkan dengan responden dengan akses pelayanan kesehatan yang kurang. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,67–1,03 mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tidak bermakna secara statistik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Gelaw et al., 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan tidak berhubungan secara signifikan dengan penerimaan imunisasi TT2, dengan p-value sebesar 0,39 ($p > 0,05$). Hasil yang sama juga ditemukan pada penerimaan imunisasi TT5, di mana jarak ke fasilitas kesehatan memiliki p-value sebesar 0,79 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dengan fasilitas pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan imunisasi TT pada perempuan usia reproduktif. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Abdulle & Hassan, 2025), hasil tersebut menunjukkan bahwa waktu tempuh menuju fasilitas pelayanan kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perlindungan imunisasi TT pada perempuan usia reproduktif.

Hubungan Sumber Informasi dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,033 dengan nilai PR sebesar 0,78 (95% CI: 0,63–0,98). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,78 menunjukkan bahwa responden dengan sumber informasi yang baik memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,78 kali dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi yang kurang. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,63–0,98 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara sumber informasi dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bermakna secara statistik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Afridi et al., 2022), menemukan bahwa sumber informasi mengenai imunisasi TT memiliki hubungan yang signifikan dengan status

imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT pada perempuan usia reproduktif. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian penelitian (Eliagita et al., 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan dengan pemberian imunisasi TT.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,014 dengan nilai PR sebesar 0,75 (95% CI: 0,60–0,95). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi. Nilai PR sebesar 0,75 menunjukkan bahwa responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik memiliki prevalensi memperoleh imunisasi TT sebesar 0,75 kali dibandingkan dengan responden yang menilai peran tenaga kesehatan kurang. Selain itu, rentang 95% *Confidence Interval* sebesar 0,60–0,95 tidak mencakup angka 1, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu et al., 2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan sikap calon pengantin terhadap imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan penerimaan calon pengantin terhadap imunisasi TT. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian (Aushaf et al., 2026), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi TT, dengan p-value sebesar 0,014 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan berkaitan dengan kepatuhan calon pengantin dalam melaksanakan imunisasi TT.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh imunisasi Tetanus Toxoid (TT) dan umumnya memiliki pengetahuan, sikap, dukungan pasangan, akses pelayanan kesehatan, sumber informasi, serta penilaian terhadap peran tenaga kesehatan yang baik. Pengetahuan, sumber informasi, dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan imunisasi TT, sedangkan sikap, dukungan

pasangan, dan akses pelayanan kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan cakupan imunisasi TT pada calon pengantin perempuan di wilayah kerja Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Puskesmas Jambi Kecil meningkatkan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) melalui edukasi dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara rutin mengenai manfaat, tujuan, dan jadwal imunisasi serta memperkuat koordinasi dengan KUA. Calon pengantin diharapkan lebih aktif memperoleh informasi yang benar dan memahami imunisasi TT sebagai upaya perlindungan kesehatan ibu dan bayi, bukan sekadar persyaratan administrasi. Institusi kesehatan diharapkan mendukung penguatan promosi kesehatan dan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang efektif. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti motivasi, persepsi, pengalaman pelayanan, serta faktor sosial dan budaya, termasuk menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman dan alasan calon pengantin dalam memperoleh imunisasi TT.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulle, A. A., & Hassan, S. A. (2025). *Tetanus Toxoid Vaccine Uptake and Associated Factors Among Reproductive Age Women in Mogadishu, Somalia: A Cross-Sectional Study*.
- Afridi, N. K., Hatcher, J., Mahmud, S., & Nanan, D. (2022). *Coverage And Factors Associated With Tetanus Toxoid Vaccination Status Among Females Of Reproductive Age In Peshawar*.
- Anggreini, D., Nurhayati, & Aidha, Z. (2025). *Factors Influencing The Utilization Of The Tetanus Toxoid Immunization Program Among Pregnant Women At Terjun Public Health Center, Marelan District*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/midwifery.v13i4.2015>
- Aushaf, N. F., Setyowati, D., Umiastuti, P., & Anis, W. (2026). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Calon Pengantin dalam Melaksanakan Imunisasi TT di Puskesmas Driyorejo. *JUKEJ Jurnal Kesehatan Jompa*.
- Eliagita, C., Oktarina, M., Absari, N., & Yunita, I. (2021). *Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2176>
- Gelaw, T., Ayalew, S., & Eyene, K. (2023). *Knowledge and Uptake Of Tetanus Toxoid Vaccine and Associated Factors Among Reproductive Age Group Women in Hayk Town South Wollo, Ethiopia, Cross- Sectional Study*.
- Meiriza, W., & Triveni. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*.
- Neni, R., Apriani, W., & Ramadhaniati, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon

- Pengantin (Catin) Dengan Pemberian Imunisasi Tt Catin. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21832>
- Nisa, M., Sugesti, R., & Wulandari, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT Catin). *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i3.199>
- Nurriza, Noer, R. M., & Agusthia, M. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Wanita Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Moro Kecamatan Moro. *Quantum Wellness Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Putri, R., Riski, M., Ismed, S., & Sartika, T. D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil*. 322–329.
- Rahayu, P., Maretta, M. Y., & Widyastuti, D. E. (2025). Sikap Calon Pengantin Terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Persiapan Kehamilan Sehat. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*.
- Santy, P. (2022). Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin). *Malahayati Nursing Journal*.